

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK
(TK) ISLAM SURABAYA**

***EVALUATION ON IMPLEMENTATING OF GUIDANCE AND COUNSELING
PROGRAM FOR GROUP B EARLY CHILDHOOD AT TAMAN KANAK-KANAK
(TK) ISLAM SURABAYA***

Ma'rifatin Indah Kholili

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Surabaya
imanina.marifat.13@gmail.com

Elisabeth Christiana, S.Pd, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan anak usia dini sebenarnya sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan banyak perilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan karena masa lalunya di waktu kecil. Tujuan utama diselenggarakan program BK di lembaga PAUD adalah mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut. Fakta inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini di taman kanak-kanak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini kelompok B di taman kanak-kanak. Fokus penelitian yaitu implementasi bidang bimbingan dan layanan yang diberikan untuk anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, konselor sekolah dan wali kelas. Tempat penelitian yaitu di lima sekolah yang masing-masing mewakili wilayah surabaya, yaitu : TK Islam Al Kalam (Surabaya Barat), TK Al Azhar 15 (Surabaya Timur), TK Khadijah Pandegiling (Surabaya Pusat), TK Al Irsyad (Surabaya Utara), TK Al Hikmah (Surabaya Selatan).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluasi dengan metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengevaluasi dan memberikan masukan atas pelaksanaan program BK di TK. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data / kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan / kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dari hasil pembahasan diketahui bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling TK mengacu pada aplikasi pola 17 plus. Berdasarkan hasil evaluasi, kualifikasi guru BK di TK dilakukan oleh tenaga nonprofessional (bukan lulusan BK). Pelaksanaan Layanan tidak hanya dilakukan oleh konselor tetapi juga banyak dibantu oleh wali kelas, hal ini karena BK di TK terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Metode bimbingan yang diimplentasikan adalah metode semi bermain dengan menggunakan media yang menarik dan bervariasi.

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyusun dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan BK di TK belum berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Program Bimbingan dan Konseling, Anak Usia Dini, TK Islam

ABSTRACT

In fact the existence of Guidance and Counselling in early childhood really needed. Because of there are many problem behaviour appear from students who has unfinished problem in the past. The primary purpose of Guidance and Counselling in early childhood taking preventive action to repair problem behaviour. Based on the fact, researcher interested to do research more about implementation of Guidance and Counselling for early childhood at kindergarten.

The purpose of this research is to determine implementation guidance and counselling program for early childhood group B at the kindergarten. Focus of this research was the implementation at guidance surface and service put on early childhood. The research subjects of this study are school principals, counsellor, and class adviser. Location of this research were five school which each of them represent of region in Surabaya, there are : TK Islam Al Kalam (West Surabaya), TK Al Azhar 15 (East Surabaya), TK Khadijah Pandegiling (Central Surabaya), TK Al Irsyad (North Surabaya), TK Al Hikmah (South Surabaya).

The method of this research was qualitative with evaluation approach. It was used because researcher want to evaluation and give recommendation for the implementing BK at TK.. The data analysis followed the concepts of Miles and Huberman, that were data collect, use data reduction, data presentation, drawing conclusions / verification results. Collection data method used are dept interview, observation and documentation. While the technique of data validity or credibility of the data used triangulation, both triangulation techniques and research subjects.

From analysis result of this study showed that guidance and counselling program implemented in the TK refers to application 17+ pattern. From analysis evaluation, qualification of counsellor at TK doing by nonprofessional (not graduate from BK). Service guidance in kindergarten implemented was not only by school counsellor but also class adviser, it because BK at TK integrated with learning at class. Guidance method implemented was pre-playing with attraction and variation media.

Every school had difference method to arrange and implement guidance and counselling program for early childhood. Although BK at TK was not implemented maximally.

Keywords : Guidance and Counselling Program. Early childhood, TK Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan manusia. Perlu adanya pemahaman terhadap pendidikan di tiap jenjang usia, mulai anak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan tiap jenjang pendidikan sangat mempengaruhi jenjang selanjutnya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam pendidikan dengan baik, maka pihak sekolah hendaknya mempunyai program yang sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangan anak.

Perencanaan program pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan, demikian juga dengan program bimbingan dan konseling. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyatakan bahwa dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penerapan program BK di sekolah bukan semata-mata karena ada atau tidaknya landasan hukum, namun yang lebih penting menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas perkembangannya (Yusuf dalam Supriatna, 2011:61).

Adanya Bimbingan dan Konseling di PAUD bukan berarti sekadar ikut-ikutan. Keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan PAUD juga dibutuhkan. Sebab, banyak perilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan karena masa lalunya di waktu kecil. Tujuan utama diselenggarakan bimbingan dan konseling di lembaga PAUD adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut (Suyadi, 2009:163).

Program bimbingan dan konseling di berbagai lembaga pendidikan (termasuk di dalam PAUD) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekadar secara reaktif dan korektif. Terlebih diharapkan program bimbingan dan konseling bersifat berkelanjutan dan terus menerus mulai PAUD hingga Perguruan tinggi. Tetapi, penekanan bimbingan dan konseling dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan anak atau sesuai dengan taraf perkembangannya. Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan anak usia dini tidak akan tercapai apabila tidak memiliki program yang tepat, dalam arti tersusun secara jelas, sistematis, dan terarah (Suyadi, 2009:166).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sampai saat ini masih cenderung dilaksanakan di sekolah menengah, padahal bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan sejak jenjang usia dini. Adanya kesenjangan antara teoretis dan praktik yang ada di lapangan inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk

mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, implementasi program serta pemberian layanan untuk anak usia dini. Peneliti memfokuskan jenjang taman kanak-kanak karena menurut PP No 17 Tahun 2010 tentang “Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan”, salah satu jalur formal dalam penyelenggaraan PAUD adalah taman kanak-kanak. Lebih lanjut lagi, pendidikan formal merupakan pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, sehingga diharapkan dengan memilih pendidikan formalnya bisa diketahui dengan jelas dan terstruktur terkait pelaksanaan program di sekolah.

Terkait dengan masalah perkembangan moral dan akhlak, Kehidupan moral dewasa ini semakin mengalami degradasi. Dibutuhkan bimbingan yang lebih intens dalam bidang agama sejak usia dini. Saat ini sekolah-sekolah yang berbasis Islam juga semakin berkembang serta dipercaya orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak mereka. Aspek ini menjadi pertimbangan menarik bagi peneliti untuk mengamati bagaimana sekolah berbasis Islam menyampaikan program mereka agar anak usia dini mampu menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur serta berwawasan agama.

Untuk menentukan taman kanak-kanak Islam yang akan dijadikan tempat penelitian, peneliti mencari daftar TK yang ada di Surabaya. Informasi terkait daftar TK juga diperoleh dari Dinas pendidikan. Dari 425 daftar TK yang tersedia, terdapat 100 TK Islam. Hal ini diketahui dari hasil konsultasi peneliti kepada pihak di bagian Klinik Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi Jatim untuk menentukan apakah TK yang dimaksud merupakan TK Islam atau bukan. Dari hasil observasi ke semua TK tersebut (baik secara langsung maupun via Telepon), diketahui bahwa terdapat 82 TK Islam yang berada di wilayah Surabaya, 11 TK Islam masuk dalam wilayah Sidoarjo, dan 7 TK Islam tidak terdaftar secara aktif / sudah dibubarkan. Untuk hasil dari masing-masing wilayah, dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Keadaan TK Islam dan Konselor di Surabaya

Wilayah	Jumlah TK Islam	TK yang memiliki Tenaga Konselor
Surabaya Barat	17	4
Surabaya Timur	15	4
Surabaya Pusat	15	4
Surabaya Utara	13	3
Surabaya Selatan	22	4
JUMLAH	82	19

Berdasarkan data tersebut, kriteria yang diharapkan untuk tempat penelitian yaitu : 1) TK tersebut harus mewakili satu wilayah, 2) TK tersebut merupakan TK Islam / TK dari yayasan Islam, 3) TK tersebut harus memiliki tenaga konselor (lulusan S1 BK). Jika dalam satu wilayah terdapat lebih dari satu TK yang memenuhi kriteria ini maka aspek lain yang akan dipertimbangkan adalah adanya Izin dari pihak sekolah dan lokasi TK tersebut.

Menurut pendapat Ibu Naila Ubaid (konselor TK Al Irsyad) “dalam pelaksanaannya, tidak ada perbedaan mendasar antara jenis program untuk kelompok A maupun Kelompok B. Perbedaan hanya terletak pada materi layanan yang diberikan”. Namun untuk memberikan keseragaman pada lima sekolah yang berbeda maka penelitian ini difokuskan pada anak usia dini kelompok B di TK Islam. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bentuk program bagi anak usia dini dalam rangka mempersiapkan diri ke jenjang sekolah dasar (SD).

Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini di TK Islam Surabaya, maka akan dilakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh di lapangan. Adapun komponen yang akan dievaluasi yaitu perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil.

Sebuah program dikatakan berhasil dan sukses apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dalam menentukan kriteria keberhasilan program, tidak dapat terlepas dari istilah standar dan indikator yang digunakan. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan program akan ditinjau berdasarkan kriteria ideal sesuai dengan yang teori yang ada. Dalam hal ini masing-masing komponen program (perencanaan, proses, hasil) akan dinilai berdasarkan kriteria idealnya. Adapun indikator yang digunakan diadaptasi dari buku “Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling” (Badrujaman, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini adalah Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Surabaya. Yang kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja program Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan untuk Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam se-Surabaya?

2. Bagaimana perancangan program Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam se-Surabaya?
3. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran untuk Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam se-Surabaya?
4. Bagaimana evaluasi program Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam se-Surabaya?
5. Apa hambatan yang dialami konselor dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam se-Surabaya?

KAJIAN TEORI

Menurut Syaodih & Agustin (2011:1.6) menyatakan bahwa “bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru / pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya”.

Menurut Winkel dan Hastuti (2007:91), “program bimbingan yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.”

Syaodih (2011:4.17-4.21), Pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini yaitu serangkaian kegiatan bimbingan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, yang didalamnya memuat : (a) rancangan program, (b) pelaksanaan program, dan (c) evaluasi program.

Menurut Sukardi (2008:248) evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu suatu usaha menilai efisiensi dan efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan pada umumnya.

Sebuah program dikatakan berhasil dan sukses apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan program bimbingan dan konseling tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program BK

Komponen / Aspek	Indikator	Kriteria
PERENCANAAN / Perancangan (Tujuan Program)	Tugas Perkembangan Siswa	Adanya kesesuaian antara tujuan dengan tugas perkembangan siswa
	Permasalahan / Kebutuhan Siswa	Adanya kesesuaian antara tujuan dengan permasalahan siswa
INPUT	Rasio Guru BK dengan Siswa	Terdapat ahli bimbingan dengan rasio 1:150
	Kualifikasi guru Bimbingan dan Konseling	Kualifikasi yang memadai dari staf bimbingan (SI Bimbingan Konseling)
	Jam Kerja Konselor	8 jam per hari
	Dukungan keuangan	Terdapat rencana anggaran
	Ruangan	Terdapat ruang BK dan ruang bimbingan yang nyaman
	Peralatan bimbingan	Terdapat peralatan bimbingan yang memadai
	Kebijakan	Terdapat jam BK 1

	Sekolah	jam seminggu
	Materi bimbingan	Sesuai dengan tugas perkembangan dan permasalahan
	Media Bimbingan	Media bimbingan variasi dan menarik
	Metode Bimbingan	Metode bimbingan melibatkan siswa secara aktif
Komponen / Aspek		
PROSES	Indikator	Kriteria
	Keterlaksanaan Program	Program terlaksana
	Waktu pelaksanaan	Sesuai rencana
	Pemberian materi bimbingan	Siswa merasa puas dengan materi yang disampaikan
	Penggunaan Media bimbingan	Siswa merasa tertarik dengan media yang dipilih
	Penggunaan metode bimbingan	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan
HASIL	Ketercapaian materi BK	Siswa memahami materi yang disampaikan
	Tujuan Layanan Tercapai	Terdapat pencapaian kompetensi / tujuan layanan sebelum dan sesudah diberikan program bimbingan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Arikunto (2010:222) menyatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses dan teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

“Penelitian evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan (penentu kebijakan) terkait dengan kemampuan atau keunggulan suatu program dibandingkan dengan program-program lainnya dilihat dari efektivitas, pembiayaan, sarana prasarana dan lainnya” (Arifin, 2009:15).

Metode penelitian kualitatif yaitu salah satu dari metode ilmiah yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran atau mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan data-data kualitatif (tidak menggunakan rumus-rumus statistik) dan tidak melibatkan generalisasi dalam penarikan kesimpulannya (Arifin, 2009:19).

Berdasarkan berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis pelaksanaan program di instansi tertentu dan melakukan penilaian berdasarkan kriteria / tolok ukur untuk mengambil keputusan dan perbaikan terhadap program tersebut.

Alasan penggunaan penelitian evaluasi karena peneliti ingin mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di jenjang taman kanak-kanak. Dengan demikian akan dapat memberikan kontribusi positif dalam menerapkan bimbingan dan konseling secara komprehensif disemua jenjang pendidikan. Dengan dilaksanakan penelitian evaluasi ini akan diketahui keefektifitasan pelaksanaan Program BK di TK serta cara-

cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pelayanan BK serta untuk mengatasi hambatan yang dirasakan konselor di TK.

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu dalam memaparkan hasil penelitian akan dilakukan dengan cara deskriptif / menggambarkan keadaan dilapangan dalam bentuk kata-kata tanpa menggunakan rumus-rumus statistik. Proses pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data akan dilakukan berdasarkan metode kualitatif.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Konselor sekolah dan wali kelas atau guru sentra di TK B. Tempat penelitian ada di lima sekolah, masing-masing mewakili wilayah surabaya, yaitu : TK Islam Al Kalam (Surabaya Barat), TK Al Azhar 15 (Surabaya Timur), TK Khadijah Pandegiling (Surabaya Pusat), TK Al Irsyad (Surabaya Utara), TK Al Hikmah (Surabaya Selatan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data / kesimpulan. Teknik keabsahan / kredibilitas data yang digunakan yaitu Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

a. Sajian Data

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka diperoleh data pelaksanaan program bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak islam sebagai berikut :

1. Peran Konselor di TK

Konselor di taman kanak kanak mempunyai peran sesuai kebijakan sekolah. Di TK khadijah, tenaga pengajar yang berasal dari lulusan S1 BK (konselor) mempunyai peran sebagai wali kelas dan juga guru sentra. Sedangkan di empat TK yang lain konselor mempunyai peran secara independen yaitu sebagai konselor sekolah atau sebagai konsultan disekolah.

2. Jenis Program

Jenis program yang disusun konselor bergantung dari perannya di TK. Dari lima sekolah, hanya di TK Khadijah yang mempunyai peran sebagai guru kelas, sedangkan empat sekolah yang lain konselor di TK berperan sebagai konselor sekolah / konsultan. Program yang disusun konselor di TK adalah program tahunan. Sedangkan konselor di TK khadijah menyusun program pembelajaran (Rencana Kegiatan Mingguan & Rencana Kegiatan Harian).

Konselor di TK Al kalam tidak membuat program BK secara tertulis. Pelaksanaan layanan dilakukan secara insidentil.

3. Rancangan Program BK

i. Need Assessment (penilaian kebutuhan)

Penilaian kebutuhan ini umumnya dilakukan sendiri oleh konselor sekolah kecuali di TK Al Kalam, pelaksanaan layanan baru akan diberikan jika ada laporan dari wali kelas kepada konselor.

Di TK A Azhar 15 dilakukan *screaning* awal potensi dan kebutuhan anak, kemudian dilakukan *screaning* secara berkala tiap term untuk tiap individu.

Di TK Khadijah kebutuhan siswa diketahui dari hasil observasi yang dilakukan setiap hari oleh konselor sekolah (sebagai wali kelas).

Di TK Al Irsyad, konselor memberikan tes psikologi bagi anak kelompok B untuk mengetahui aspek apa yang dibutuhkan siswa / untuk diberikan penanganan.

Di TK al Hikmah, dilakukan observasi oleh konselor tiap tiga bulan sekali untuk mengetahui perkembangan anak didik.

ii. Penyusunan Program

TK Islam Al Kalam, Program dilaksanakan secara insidentil, tanpa disusun secara tertulis.

TK Al Azhar 15, program BK telah disusun tim kurikulum pembelajaran di Al Azhar Pusat. Konselor tidak menyusun program secara independen.

TK Khadijah Pandegiling, program disusun oleh TIM kurikulum, Program BK diintegrasikan dalam program pembelajaran. Program BK tidak disusun secara khusus / independen.

TK Al Irsyad, Penyusunan program dilakukan secara independen oleh konselor setiap tahun.

TK Al Hikmah, Penyusunan program dilakukan secara TIM dengan konselor di TK Al Hikmah 2. Program disusun setiap tahun.

iii. Sarana dan Prasarana

Dari lima sekolah, hanya di TK Islam Al Kalam dan TK Khadijah Pandegiling yang belum menyediakan ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling. Sedangkan di tiga sekolah lainnya telah

tersedia ruang bimbingan dan konseling, selain itu juga telah tersedia almari khusus penyimpanan arsip terkait pelaksanaan program BK.

iv. Administrasi

Administrasi bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor dan dibantu oleh wali kelas. data yang diadministrasikan oleh konselor berupa data-data hasil tes psikologi / data hasil observasi siswa. Sedangkan data pendukung seperti data hasil perkembangan belajar siswa, data tentang aktivitas siswa di kelas, catatan anekdot, dilakukan oleh wali kelas.

v. Koordinasi

Koordinasi oleh konselor sekolah selalu dilakukan dengan wali kelas maupun kepala sekolah. Bentuk koordinasi ini seringkali dilaksanakan dalam evaluasi harian sharing bersama yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru, kepala sekolah dan konselor).

4. Pelaksanaan Program BK

i. Bidang Bimbingan

Bidang bimbingan dalam implementasi di taman kanak-kanak dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas maupun pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. Dari lima sekolah yang ada, telah melaksanakan semua bidang bimbingan, kecuali TK Al Irsyad belum melaksanakan bidang bimbingan karier.

Bidang bimbingan yang terlaksana yaitu Pribadi, sosial, belajar, karier, keagamaan dan kekeluargaan. Implementasi ini dilakukan dalam tema-tema pembelajaran. Aplikatif bidang ini cenderung disampaikan oleh guru pembimbing dikelas. Bidang bimbingan yang dapat penekanan lebih yaitu bidang bimbingan keagamaan karena pada dasarnya sekolah-sekolah ini adalah sekolah islam yang berbasis pada pengembangan nilai keagamaan siswa.

ii. Layanan BK

Dari sembilan jenis layanan (berdasarkan pola 17 plus), hanya dua layanan yang tidak dilaksanakan oleh semua sekolah yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak dilakukan secara insidental / tidak tersusun secara tertulis dalam program.

Layanan Orientasi, diberikan pada kelompok B selama satu minggu. Materi / kegiatan yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu pengenalan lingkungan baru (ruang kelas / ruang sentra yang akan digunakan), pengenalan guru-guru pembimbing serta teman sekelas. Layanan ini disampaikan oleh wali kelas. Dilaksanakan di semua TK.

Layanan informasi, disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Informasi yang ada disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran. Informasi kepada siswa disampaikan oleh wali kelas, sedangkan informasi untuk orang tua siswa biasanya dilakukan melalui buku penghubung ataupun kegiatan *parenting* yang dilakukan secara berkala oleh masing-masing sekolah (disampaikan oleh konselor / dengan mengundang narasumber). Layanan ini dilaksanakan oleh semua sekolah.

Layanan penempatan dan penyaluran, biasanya mengarahkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, penempatan siswa dalam kelompok belajar dikelas. Layanan ini dilakukan semua TK kecuali TK Al Irsyad.

Layanan Konseling individu, dilakukan oleh semua konselor sekolah kepada siswa taman-kanak. Sebelum ditangani oleh konselor sekolah, biasanya permasalahan anak akan diselesaikan oleh wali kelas terlebih dahulu, namun jika tidak berhasil akan disampaikan kepada konselor sekolah. Pelaksanaan konseling pada anak-anak dilakukan dengan kegiatan semi bermain. Media yang digunakan biasanya media gambar, warna, cerita, alat-alat permainan sampai film durasi pendek.

Layanan penguasaan konten hanya dilaksanakan di TK Khadijah Pandegiling dan TK Al Hikmah. Konselor memberikan penanganan secara langsung (remedial / bimbingan intensif) bagi siswa-siswa yang dianggap masing kurang dalam pemahaman di aspek Baca tulis hitung (calistung).

Layanan Mediasi, seringkali dilakukan oleh wali kelas, mediasi terhadap anak-anak yang bertengkar ini biasanya dilakukan hanya dalam satu hari saja. Hal ini mengingat karakteristik anak tentang konsep "hari ini dan sekarang", sehingga ketika dimediasi oleh wali kelas, mereka bisa langsung damai kembali dan bermain bersama lagi.

Layanan konsultasi, dilakukan oleh konselor sekolah kecuali di TK Khadijah Pandegiling. Konsultasi yang dilakukan konselor di TK tidak hanya dari orang tua siswa tetapi juga dari guru-guru pembimbing.

iii. Kegiatan Pendukung

Pelaksanaan kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh lima sekolah yaitu : aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan konferensi kasus. Meskipun demikian, tiap sekolah mempunyai standar dan kriteria yang berbeda-beda dalam melaksanakan masing-masing kegiatan pendukung. Kegiatan yang tidak dilakukan oleh sekolah yaitu terapi kepastakaan.

Kunjungan rumah seringkali dilaksanakan oleh wali kelas, keikutsertaan konselor dalam kunjungan rumah dilakukan hanya bila terdapat masalah pada siswa yang perlu disampaikan pada orang tua siswa.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi dan tindak lanjut program umumnya dilakukan oleh konselor sekolah, namun tidak disusun secara tertulis / hanya berupa catatan-catatan pribadi yang diarsipkan konselor sekolah.

6. Hambatan Konselor di TK

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua konselor di TK Islam tersebut, sampai saat ini tidak ada hambatan yang cukup serius dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di TK. Namun, tetap ada kendala dalam pelaksanaannya yaitu apabila kurang adanya kesadaran dari orang tua siswa dalam upaya penanganan masalah anak (orang tua kurang proaktif dengan program sekolah) untuk mengembangkan potensi anak-anak.

Berdasarkan sajian data diatas, secara garis besar dapat diketahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini kelompok B di TK Islam Surabaya sebagai berikut :

Peran konselor di taman kanak-kanak bisa berdiri secara independen yaitu sebagai konselor / konsultan maupun sebagai wali kelas / guru sentra. Program yang disusun oleh konselor di taman kanak-kanak juga bergantung dari perannya di TK. Sebagai seorang konselor di TK program yang disusun berupa program tahunan BK (Di TK Al Irsyad, TK Al Hikmah, TK Azhar), sebagai wali kelas konselor menyusun program pembelajaran seperti Program Mingguan dan RKH (TK Khadijah), sedangkan di TK Islam Al Kalam konselor tidak menyusun program bimbingan dan konseling secara tertulis.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak belum memiliki standar acuan yang baku dari dinas pendidikan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di TK sifatnya pengembangan dari masing-masing yayasan / sekolah. Dalam pelaksanaannya pemberian program bimbingan dan konseling terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut diimplementasikan berdasarkan tema-tema pembelajaran (khususnya dalam implementasi bidang bimbingan dan pemberian layanan informasi). Meskipun tidak memiliki acuan yang baku, namun program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di TK Islam Surabaya mengacu pada keterlaksanaan Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus, yaitu enam bidang bimbingan, sembilan kegiatan layanan dan enam kegiatan pendukung. Dalam pelaksanaannya, enam bidang bimbingan bisa diimplementasikan semua untuk anak usia dini, layanan yang bisa dilaksanakan untuk anak usia dini di TK Islam Surabaya hanya tujuh layanan dan hanya lima kegiatan pendukung yang dapat terlaksana.

Bidang bimbingan yang bisa diimplementasikan untuk anak usia dini yaitu bidang bimbingan Pribadi, sosial, belajar, karier, kekeluargaan dan keagamaan. Implementasi bidang ini cenderung dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh wali kelas / guru sentra. Bidang bimbingan yang paling mendapat perhatian khusus yaitu bidang bimbingan keagamaan, hal ini karena sekolah tempat penelitian adalah sekolah-sekolah berbasis pengembangan nilai-nilai keagamaan / sekolah Islam. Jika bidang bimbingan yang lain hanya dilaksanakan mengikuti tema pembelajaran di kelas, bidang bimbingan agama tidak hanya diimplementasikan melalui tema pembelajaran tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak dilakukan secara insidental / tidak tersusun secara tertulis dalam program. Layanan yang bisa diberikan pada anak usia dini kelompok B meliputi : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling, mediasi dan konsultasi. Dalam pelaksanaannya tidak semua sekolah melakukan semua jenis layanan ini. Pelaksanaan layanan di masing-masing sekolah berbeda-beda, bergantung kemampuan konselor sekolah. Layanan yang tidak dilakukan oleh semua sekolah yaitu layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini tidak hanya dilakukan oleh konselor sekolah tetapi juga dibantu oleh wali kelas.

Layanan orientasi untuk anak usia dini kelompok B yaitu pengenalan lingkungan kelas yang baru / ruang sentra yang akan digunakan, pengenalan terhadap guru-guru yang akan mengajar serta pengenalan terhadap teman sekelas.

Layanan informasi untuk anak usia dini diberikan dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi yang disampaikan misalnya informasi tentang diri, keluarga dan lingkungan, informasi tentang jenis-jenis pekerjaan / pengenalan profesi, informasi tentang jenis kendaraan dll, sesuai dengan tema pembelajaran.

Layanan penempatan dan penyaluran umumnya dilakukan dengan mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa. Untuk dapat melaksanakan layanan ini diperlukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa untuk menentukan pilihan kegiatan yang akan diikuti siswa.

Layanan penguasaan konten hanya dilakukan oleh konselor di TK Khadijah Pandegiling dan TK Al Hikmah. Layanan ini diberikan pada siswa yang dianggap kurang dalam kemampuan baca tulis hitung. Layanan penguasaan konten (remedial pembelajaran) dilakukan untuk mempersiapkan siswa memasuki sekolah dasar.

Layanan konseling untuk anak usia dini dilakukan dengan semi bermain. Penggunaan permainan, video, cerita bergambar juga menjadi media untuk membantu siswa memahami masalah dan memecahkan masalah yang dialami. Layanan konseling ini selain dilaksanakan oleh konselor biasanya dilakukan juga oleh wali kelas atau guru sentra.

Layanan mediasi biasanya dilakukan oleh wali kelas bila ada siswa yang bertengkar. Kegiatan ini juga dilakukan dengan cara semi bermain atau bercerita sehingga daya tangkap siswa terhadap masalah yang dihadapi bisa dipahami dengan lebih mudah.

Layanan konsultasi dilakukan oleh semua konselor sekolah. Konsultasi ini tidak hanya dari guru kelas tetapi juga dari orang tua siswa. Biasanya orang tua siswa datang kepada konselor sekolah untuk meminta saran terkait penanganan siswa / cara memahami karakteristik dan kepribadian anak-anak mereka.

Pelaksanaan kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh lima sekolah yaitu : aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan konferensi kasus. Meskipun demikian, tiap sekolah mempunyai standar dan kriteria yang berbeda-beda dalam melaksanakan masing-masing kegiatan pendukung. Kegiatan yang tidak dilakukan oleh semua sekolah yaitu terapi kepustakaan. Kegiatan kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh wali kelas / konselor. Dari lima sekolah, terdapat tiga sekolah yang mewajibkan adanya kunjungan rumah disemua siswa (minimal satu kali kunjungan rumah dalam satu tahun ajaran). Sekolah tersebut yaitu TK AL Azhar 15, TK Khadijah dan TK Al Hikmah. Sedangkan TK Islam Al Kalam dan TK Al Irsyad hanya melakukan kunjungan rumah jika ada siswa yang dianggap memiliki masalah.

Dalam menyusun program BK untuk anak TK, selain memperhatikan bidang bimbingan terdapat aspek lain yang juga menjadi pertimbangan konselor untuk meningkatkan potensi anak secara optimal. Adapun aspek yang diperhatikan antara lain : Motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, afeksi, sosial emosional, moral dan agama.

Evaluasi dan tindak lanjut program umumnya dilakukan oleh konselor sekolah, namun tidak disusun secara tertulis / hanya berupa catatan-catatan pribadi yang diarsipkan konselor sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua konselor di TK Islam tersebut, sampai saat ini tidak ada hambatan yang cukup serius dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di TK. Namun, tetap ada kendala dalam pelaksanaannya yaitu apabila kurang adanya kesadaran dari orang tua siswa dalam upaya penanganan masalah anak (orang tua kurang proaktif dengan program sekolah) untuk mengembangkan potensi anak-anak.

b. Analisis Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program BK Di TK Islam se-Surabaya

Berdasarkan indikator keberhasilan program BK, maka hasil analisis evaluasi program BK di masing-masing TK yaitu :

1. Analisis Evaluasi Program BK di TK Islam Al Kalam

Perencanaan program di TK Islam Al Kalam memperhatikan tugas perkembangan siswa dan permasalahan siswa. Untuk menentukan apa yang dibutuhkan siswa konselor menunggu laporan dari wali kelas, observasi secara intens dilakukan oleh wali kelas sedangkan konselor baru akan melakukan observasi jika diperlukan.

Rasio antara konselor dan siswa memang telah memenuhi kriteria, namun dalam kualifikasinya konselor di TK ini merupakan lulusan S1 Psikologi. Dari aspek input ini, pelaksanaan BK dinilai masih kurang optimal hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan anggaran untuk pelaksanaan BK dan belum adanya ruang khusus BK. Sarana dan prasana juga belum menunjang secara optimal. Pelaksanaan bimbingan telah terlaksana, namun mayoritas dilaksanakan oleh wali kelas dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan bimbingan, wali kelas memanfaatkan berbagai media yang menarik baik media gambar maupun permainan.

Program BK bisa terlaksana di TK Islam Al Kalam, namun masih secara insidental khususnya dalam melaksanakan konseling. Dalam implementasinya proses bimbingan dilakukan oleh wali kelas dengan mengikuti tema pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses pembelajaran ini ketercapaian pelaksanaan program BK telah terpenuhi meskipun masih banyak yang harus diperbaiki.

2. Analisis Evaluasi Program BK di TK Al Azhar 15

Perencanaan program di TK Al Azhar 15 memperhatikan tugas perkembangan siswa dan permasalahan siswa. Hal ini telah tersusun secara sistematis dan komprehensif oleh TIM kurikulum Al Azhar di pusat. Tugas perkembangan diperhatikan dengan sangat detail mulai dari kelas *baby* hingga siswa di jenjang menengah atas. Secara berkesinambungan akan diketahui profil perkembangan siswa dari hasil *screening* awal yang dilakukan oleh konselor sekolah. Dari hasil *screening* ini akan diketahui apa yang dibutuhkan siswa ditinjau dari tugas-tugas perkembangan yang masih belum terpenuhi secara optimal. Nantinya aspek yang belum terpenuhi tersebut yang akan mendapatkan perhatian lebih intens.

Rasio antara konselor dan siswa memang telah memenuhi kriteria, Namun dalam kualifikasinya konselor di TK ini merupakan lulusan S2 Psikologi. Dari aspek input ini, pelaksanaan BK dinilai sangat optimal meskipun tenaganya bukan dari lulusan BK. Secara administrasi semua telah disusun dengan lengkap. Dari sarana prasarana yang ada, di TK ini telah memiliki ruang khusus BK selain itu media yang digunakan tidak hanya terbatas pada media bermain tetapi telah menggunakan IT untuk kepentingan belajar anak-anak di TK. Meskipun tidak ada jam khusus BK, pelaksanaan layanan tetap bisa dilaksanakan. Dalam pemberian bimbingan di TK cenderung dilakukan oleh wali kelas sesuai dengan tema pembelajaran berdasarkan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM).

Program BK bisa terlaksana di TK Islam Al Kalam, namun masih secara insidental khususnya dalam melaksanakan konseling. Dalam implementasinya proses bimbingan dilakukan oleh wali kelas dengan mengikuti tema pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses pembelajaran ini ketercapaian pelaksanaan program BK telah terpenuhi meskipun masih banyak yang harus diperbaiki.

Dari proses pelaksanaan program telah dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dengan wali kelas. Penggunaan media yang menarik dan metode pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa aktif dalam kegiatan serta mudah memahami apa yang disampaikan guru. Hasil yang ada pelaksanaan program BK telah tercapai dan terlaksana dengan baik di TK Al Azhar 15

3. Analisis Evaluasi Program BK di TK Khadijah Pandegiling

Perencanaan program di TK Islam Al Kalam memperhatikan tugas perkembangan siswa dan permasalahan siswa. Untuk menentukan apa yang dibutuhkan siswa konselor melaksanakan observasi selama pembelajaran dikelas

Baik kualifikasi maupun Rasio antara konselor dan siswa memang telah memenuhi kriteria, namun dalam implementasinya lulusan S1 BK tidak secara independen sebagai konselor sekolah melainkan sebagai wali kelas yang wewenangnya sama seperti guru yang lain. Dari aspek input ini, pelaksanaan BK dinilai masih kurang optimal hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan anggaran untuk pelaksanaan BK dan belum adanya ruang khusus BK. Pelaksanaan bimbingan telah terlaksana meskipun perannya disini sebagai wali kelas ataupun guru sentra. Dalam memberikan bimbingan, wali kelas memanfaatkan berbagai media yang menarik baik media gambar maupun permainan.

Program BK bisa terlaksana di TK Khadijah pandegiling, namun dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Dalam implementasinya proses bimbingan dilakukan oleh semua wali kelas dengan mengikuti tema pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses pembelajaran ini ketercapaian pelaksanaan program BK telah terpenuhi.

4. Analisis Evaluasi Program BK di TK Al Irsyad

Perencanaan program di TK Al Irsyad memperhatikan tugas perkembangan siswa dan permasalahan siswa. Untuk menentukan apa yang dibutuhkan siswa konselor melaksanakan Tes Psikologi untuk anak kelompok B, observasi secara intens dilakukan oleh wali kelas sedangkan konselor baru akan melakukan observasi jika diperlukan.

Rasio antara konselor dan siswa memang telah memenuhi sedikit melebihi kriteria ideal selain itu dalam kualifikasinya konselor di TK ini merupakan lulusan S1 Psikologi. Dari aspek input ini, pelaksanaan BK dinilai masih kurang optimal hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan anggaran untuk pelaksanaan BK dan ruang khusus BK tersedia namun bergabung dengan ruang perpustakaan. Pelaksanaan bimbingan telah terlaksana, namun mayoritas dilaksanakan oleh wali kelas dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan bimbingan, wali kelas memanfaatkan berbagai media yang menarik baik media gambar maupun permainan.

Program BK bisa terlaksana di TK Islam Al Kalam, namun masih secara insidental khususnya dalam melaksanakan konseling. Dalam implementasinya proses bimbingan dilakukan oleh wali kelas dengan mengikuti tema pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses pembelajaran ini ketercapaian pelaksanaan program BK telah terpenuhi meskipun masih banyak yang harus diperbaiki.

5. Analisis Evaluasi Program BK di TK Al Hikmah

Perencanaan program di TK Islam Al Hikmah memperhatikan tugas perkembangan siswa dan permasalahan siswa. Untuk menentukan apa yang dibutuhkan siswa konselor melaksanakan observasi secara intens dan berkala yaitu tiap 3 bulan sekali.

Rasio antara konselor dan siswa memang melebihi kriteria ideal, selain itu dalam kualifikasinya konselor di TK ini merupakan lulusan S1 Psikologi. Dari aspek input ini, pelaksanaan BK dinilai sudah optimal hal ini dikarenakan telah ada perencanaan anggaran untuk pelaksanaan BK dan sudah tersedia ruang BK meskipun bergabung dengan ruang baca. Sarana dan prasana sudah menunjang secara optimal. Pelaksanaan bimbingan telah terlaksana, namun mayoritas dilaksanakan oleh wali kelas dalam proses

pembelajaran. Dalam memberikan bimbingan, wali kelas memanfaatkan berbagai media yang menarik baik media gambar maupun permainan.

Program BK bisa terlaksana di TK Al Hikmah. Dalam implementasinya proses bimbingan dilakukan oleh wali kelas dengan mengikuti tema pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses pembelajaran ini ketercapaian pelaksanaan program BK telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Dalam sajian data diatas telah diuraikan hasil pengumpulan data terkait pelaksanaan program BK di TK Islam se-Surabaya. Adapun sekolah-sekolah tersebut adalah TK Islam Al Kalam, TK Al Azhar 15, TK Khadijah Pandegiling, TK Al Irsyad, dan TK Al Hikmah.

Meskipun tidak ada acuan secara tertulis oleh pemerintah terkait pelaksanaan BK di TK, namun dari hasil penelitian diketahui bahwa implementasi BK di TK mengarah pada keterlaksanaan BK pola 17+. Aspek yang dapat terpenuhi dan dilaksanakan oleh konselor di TK yaitu 6 bidang bimbingan, 7 layanan dan 5 kegiatan pendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2007) yang menyatakan bahwa ruang lingkup BK pola 17+ yaitu 6 Bidang bimbingan, 9 layanan dan 6 kegiatan pendukung. Dengan demikian, terdapat dua layanan (Bimbingan kelompok dan Konseling kelompok) serta satu kegiatan pendukung (terapi kepustakaan) yang tidak dapat dilaksanakan oleh konselor di TK.

Adanya konselor di TK mempunyai peran yang penting, namun dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Dari lima sekolah yang ada hanya terdapat satu orang konselor yang berasal dari lulusan S1 BK, sedangkan empat konselor yang lain dari lulusan S1 / S2 Psikologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2007) yang menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di TK tidak selalu diangkat dari S1 BK. Hal ini dikarenakan sifat bimbingan dan konseling untuk lembaga PAUD bukanlah BK professional (nonprofessional).

Menurut Sudrajat (2008), Jenis Program BK yang perlu disusun konselor yaitu program tahunan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Program harian yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG). Dalam implementasinya penyusunan program BK di TK masih belum optimal dan masih belum sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan dari lima sekolah yang ada hanya satu sekolah yang menyusun program BK tahunan hingga harian, yaitu TK AL Azhar 15. Sedangkan tiga sekolah yang lain hanya menyusun program tahunan saja. TK Islam Al Kalam tidak menyusun program BK secara tertulis.

Syaodih (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada semua anak dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu menyusun rancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Dalam menyusun rancangan program semua konselor sekolah telah menentukan tujuan yang ingin dicapai antara lain mengembangkan kepribadian anak dalam beberapa aspek yaitu fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, keagamaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syaodih.

Dalam melaksanakan program BK khususnya pemberian layanan, konselor telah menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Pemberian layanan BK dilakukan dengan menggunakan metode semi bermain dan dilakukan dengan berbagai macam media yang menarik. Media yang digunakan antara lain media gambar, buku cerita, alat permainan, video durasi pendek.

Menurut Syaodih (2011) evaluasi program BK meliputi evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil. Dalam aspek ini, pelaksanaan evaluasi di masing-masing sekolah belum dilaksanakan secara maksimal. Evaluasi perencanaan hanya dilakukan diskusi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru pembimbing) tetapi tidak disusun secara tertulis. Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan secara insidental, pada kegiatan-kegiatan tertentu yang memang perlu dievaluasi. Dalam evaluasi ini konselor sekolah hanya mencatat di buku kegiatan konselor, tidak ada format khusus evaluasi. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan tiap akhir tahun sekaligus untuk menentukan pembelajaran pada tahun ajaran selanjutnya.

Program bimbingan dan konseling dikatakan baik jika memenuhi indikator ideal / kriteria keberhasilan program BK. Untuk itu, dalam melaksanakan evaluasi program BK perlu kiranya memperhatikan indikator dan kriteria yang ada (Badrujman, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam mengevaluasi program BK di TK Islam se-Surabaya peneliti menganalisis pelaksanaan BK di TK berdasarkan kriteria keberhasilan program BK. Aspek yang dievaluasi meliputi Perencanaan, Input, Pelaksanaan dan Hasil.

Dari aspek perencanaan, semua sekolah selalu memperhatikan tugas perkembangan anak didik dalam merencanakan program. Untuk menentukan mengetahui permasalahan siswa konselor melakukan dengan cara observasi maupun memberikan tes Psikologi kepada anak didik. Dengan diketahuinya permasalahan yang umumnya dihadapi anak didik akan mempermudah konselor dalam menentukan tujuan perencanaan program.

Dari aspek input, rasio antara konselor dengan siswa telah memenuhi kriteria ideal, namun hanya di TK Al Hikmah yang melebihi batas (1:200). Kualifikasi guru BK di TK diisi dari lulusan Psikologi (konselor nonprofessional), hanya di TK Khadijah Pandegiling yang mempunyai tenaga pembimbing dari lulusan BK, namun itu juga sebagai wali kelas bukan independen sebagai konselor di TK. Sarana dan prasarana yang ada memang telah tersedia meskipun masih belum optimal di beberapa TK, misalnya di TK Islam Al Kalam dan Khadijah Pandegiling yang belum menyediakan ruang khusus bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan di TK, kebijakan sekolah memang tidak menyediakan jam khusus untuk BK. Hal ini dikarenakan bimbingan terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Dengan demikian dapat dikatakan jika pelaksanaan BK di TK tidak hanya dilakukan oleh konselor tetapi juga dibantu oleh wali kelas maupun guru sentra.

Metode bimbingan untuk anak TK selalu dilakukan dengan kegiatan semi bermain hal ini tentunya mengingat tugas perkembangan yang harus dipenuhi anak usia dini. Media yang digunakan antara lain media belajar, media bermain, media gambar, video durasi pendek, balok. Dalam memberikan bimbingan konselor maupun wali kelas selalu melibatkan keaktifan siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan potensi anak.

Dari aspek Proses, program BK memang bisa dilaksanakan di semua TK namun sifatnya insidental untuk memberikan bimbingan maupun konseling bagi siswa. Konselor tidak sering memberikan materi secara langsung kepada siswa. Untuk mengatasi masalah siswa konselor juga melakukan kegiatan konseling dengan metode semi bermain. Hal ini untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami masalah yang dihadapi. Dalam proses konseling juga tidak menutup kemungkinan dilakukan dengan menggunakan media permainan / media disesuaikan dengan permasalahan siswa misalnya dengan melihat video durasi pendek yang kisahnya serupa dengan masalah siswa. Siswa diarahkan untuk memahami dan menyelesaikan masalahnya.

Dari aspek hasil, tujuan layanan yang dilakukan oleh semua sekolah telah tercapai meskipun masih belum optimal dan masih perlu ditingkatkan lagi dalam pelayanan dan khususnya penyusunan program BK di TK.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program BK yang disusun konselor adalah hanya program tahunan. Program yang disusun sebagai seorang konselor di TK bergantung dari perannya di TK tersebut. Konselor di Taman kanak-kanak bisa berperan secara independen (sebagai konselor sekolah di TK) maupun sebagai wali kelas. Sebagai wali kelas program yang disusun merupakan program pembelajaran.
2. Perancangan program di TK Islam se-Surabaya sudah terlaksana dengan baik, namun dari aspek sarana prasarana yang memiliki ruang khusus Bimbingan dan konseling di TK hanya satu sekolah yaitu AL Azhar 15.
3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini di taman kanak-kanak Islam Surabaya mengacu pada pelaksanaan BK pola 17 plus, meskipun tidak semua aspek terlaksana di setiap sekolah. Terdapat 6 bidang bimbingan, 7 layanan dan 5 kegiatan pendukung yang dapat terlaksana untuk anak usia dini di TK B. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini terintegrasi dengan pembelajaran. Dalam hal ini keterlibatan wali kelas / guru sentra juga menjadi faktor penentu dalam keterlaksanaan program.
4. Evaluasi program bimbingan dan konseling di TK umumnya dilaksanakan oleh semua konselor sekolah namun tidak disusun secara tertulis.
5. Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di TK, semua konselor tidak merasa memiliki hambatan yang cukup menyulitkan. Namun terkait kendala konselor di TK yaitu apabila orang tua siswa kurang peduli atau kurang proaktif terkait kegiatan yang disampaikan sekolah dalam upaya meningkatkan atau mengatasi masalah anak.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah disajikan diatas, maka saran terkait hasil penelitian yaitu :

- a. Bagi Sekolah

Bagi kepala sekolah selaku penentu kebijakan, diharapkan memperhatikan kualifikasi dari petugas BK / Konselor di TK. Lebih baik kalau konselor di TK diangkat dari tenaga lulusan S1 BK. Meskipun konselor dari lulusan Psikologi memiliki kualitas yang bagus dalam melaksanakan program BK, namun dalam penyusunan program serta bukti fisik laporan dinilai masih kurang optimal.

b. Bagi konselor sekolah

Bagi konselor untuk anak usia dini di taman kanak-kanak hendaknya menyusun program bimbingan dan konseling dengan lebih cermat. Administrasi dalam penyusunan bukti fisik hendaknya dilakukan dengan lebih lengkap sehingga mampu dijadikan bahan evaluasi dalam keterlaksanaan program bimbingan dan konseling.

c. Bagi calon konselor

Diharapkan melakukan kajian terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini dari sudut pandang yang berbeda, misalnya ditinjau dari BK komprehensif. Agar ruang lingkup kajian bimbingan dan konseling semakin luas dan tidak hanya terbatas di sekolah menengah.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian-penelitian terkait pengembangan program bimbingan dan konseling di jenjang taman kanak-kanak

REKOMENDASI

Berdasarkan saran yang telah diberikan kepada pihak sekolah dan konselor, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penyediaan ruang BK di TK,
Untuk memberikan gambaran kepada pihak sekolah apabila akan menyediakan ruang BK di TK.
2. Kurangnya bukti fisik dalam penyusunan program antara lain karena konselor belum memiliki contoh untuk penyusunan program / laporan BK. Untuk itu peneliti merekomendasikan beberapa contoh format penulisan program dan laporan, antara lain :
 - a. Contoh Format Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Program Bulanan (Probul), Program Mingguan (Proming),
 - b. Contoh Format hasil evaluasi pelaksanaan Program BK dan contoh format Tindak Lanjutnya,
 - c. Contoh Format Laporan Konferensi Kasus, Alih tangan kasus (Referral) dan Rencana Pelaksanaan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Indeks.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Program Bimbingan dan Konseling*. (Online) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08program-bimbingan-dan-konseling/>, diakses tanggal 2 April 2013)
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi : Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan dan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta : Diva Press.
- Syaodih, Ernawulan & Agustin, Mubiar. 2011. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini : Materi Pokok PAUD4406/Modul 1-9*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Winkel, W.S. & Hastuti, M.M. Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling – Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

